

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki globalisasi dan perdagangan bebas persaingan usaha diantara perusahaan semakin berat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Sebagaimana sebuah organisme, perusahaan akan mengalami berbagai kondisi yaitu pertumbuhan dan berkembang secara dinamis, berbeda pada kondisi statis dan mengalami proses kemunduran atau pengkerutan. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*) dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*).

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal (*start-ups business*). Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produk sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru produk baru tanpa harus membangun dari awal. Dari waktu ke waktu perusahaan lebih

menyukai pertumbuhan eksternal melalui akuisisi dibanding pertumbuhan internal. (Hitt,2002).

Dalam PSAK (Pernyataan Standard Akuntansi Indonesia) No. 22 revisi tahun 2010 lampiran A disebutkan bahwa kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Transaksi yang kadangkala disebut sebagai "penggabungan sesungguhnya (*true merger*)" atau "penggabungan setara (*merger of equals*)" juga merupakan kombinasi bisnis sebagaimana istilah ini dipergunakan dalam pernyataan ini.

Akuisisi adalah suatu strategi untuk mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga perusahaan (sebagai *bidder* atau sebagai *acquiring company*) dapat memiliki dan mengendalikan perusahaan yang diambil alih tersebut (*target company*). Dengan demikian, strategi ini akan menyebabkan berpindahnya kendali suatu perusahaan dari sekelompok pemegang saham ke pemegang saham lainnya, sehingga disebut juga sebagai *takeover*. Mengambil alih perusahaan lain merupakan cara yang lebih mudah untuk melakukan ekspansi dibandingkan mendirikan perusahaan yang baru karena perusahaan dapat membeli perusahaan dengan harga yang lebih murah. Disisi lain perusahaan dapat memilih perusahaan target yang sesuai dengan harapan serta tujuan perusahaan *bidder* atau *acquiring company* dalam melakukan pembelian perusahaan tersebut.

Alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi dan meningkatkan efektifitas. Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Keputusan untuk akuisisi bukan sekedar

menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibandingkan nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat penggabungan usaha bisa berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal.

Di Indonesia aktivitas akuisisi mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Beberapa contoh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi adalah PT Semen Gresik yang mengakuisisi PT Semen Padang, PT Nutricia yang mengakuisisi PT Sari Husada.

Saat ini mulai berkembang perusahaan *private equity* di Indonesia. Perusahaan *private equity* adalah perusahaan yang mengakuisisi saham perusahaan lain yang dianggap masih murah kemudian diperbaiki kinerjanya. Salah satu pengusaha muda yang mengembangkan bisnis *private equity* adalah Sandiaga Uno. Sandiaga Uno mendirikan perusahaan di bidang *private equity* persis pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997 (*Indonesian Top CEO Wisdom Precious Lessons*, 2009:68)

*Private equity* merupakan kegiatan yang sangat menekankan pada perbaikan hasil dan memberikan dukungan pada kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan *private equity* bekerja sama dengan manajemen perusahaan yang ditanganinya untuk memperbaiki operasional dan juga menjalankan strategi bisnis

baru yang terkadang terkesan ambisius. *Private equity* membantu perusahaan mempercepat proses penciptaan nilai dan membantu mempercepat pencapaian tingkat kinerja yang lebih tinggi.

Salah satu cara untuk membantu menyetatkan kinerja perusahaan adalah dengan mengatur ulang grup perusahaan dan mengatur ulang fokus strategi pemasaran. Kegiatan ini ditujukan untuk *re-engineering* bisnis yang lama dengan menurunkan kompleksitas dan dengan mengatur fokus pada *core competencies* yang dimiliki perusahaan.

Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika posisi keuangan meningkat, maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu kinerja perusahaan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi dilakukan, namun hasil tidak selalu sejalan atau konsisten. Seperti yang dilakukan oleh Dyaksa (2006) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan EPS, NPM, ROE, dan ROA untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Payamta dan Setiawan (2004) hasilnya total asset turnover, ROA, dan ROE menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Sedangkan hasil penelitian Widjanarko (2006) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan seluruh

perusahaan *go public* sebagai sampel penelitian, namun penelitian ini akan meneliti kinerja perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan *private equity*.

Penelitian ini menggunakan sampel anak perusahaan *private equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Private equity* adalah perusahaan yang mengakuisisi saham perusahaan lain yang dianggap masih murah kemudian diperbaiki kinerjanya dan selanjutnya dapat dimiliki selamanya atau dijual kembali.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Apakah *return on asset* perusahaan sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui *return on asset* perusahaan sesudah akuisisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi : hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan mengenai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Bagi perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih akuisisi sebagai strategi perusahaan.

3. Bagi investor dan calon investor : dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam 5 bab yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan metodologi penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai pengertian penggabungan usaha, akuisisi, kinerja keuangan yang dapat diketahui melalui ROA yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai sampel penelitian, pengertian operasional dan pengukuran variabel data dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi statistik deskriptif data dan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan dan pembahasan atas hasil analisis yang diperoleh.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisa data dan saran untuk penelitian selanjutnya.

